



Kementerian Agama RI
Tahun 2019



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



KELAS

X

SMA/SMK

Hak Cipta @ 2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemenag.go.id> atau melalui email buku@kemenag.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Buku (KDT)

Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Direktorat jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, Edisi Revisi – Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2019

xxii, 370 hlm : ilus ; 25 cm

Untuk SMA/SMK Kelas X

ISBN 978-602-7774-80-3 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-7774-84-1 (Jilid Lengkap Ebook)

ISBN 978-602-7774-81-0

ISBN 978-602-7774-85-8 (Ebook)

- I. Islam - Studi dan Pengajaran
II. Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama

I. Judul

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan

Penulis	: Ahmad Taufik, S.Pd.I, M.Pd. Dra. Hj. Iim Halimah
Penyelaras	: Dr. Khamami Zada, S.H., M.A.
Tim Penelaah	: 1. Konten PAI : Dr. H. Saiudin Shidiq, M. Ag. 2. Psikologi : Bahrul Hayat, Ph.D. 3. Bahasa Indonesia : Dr. Yeyen Maryani 4. Pentashih al-Qur'an dan hadis : Refita, M.A.
Ilustrasi	: Supriyanto
Desain Layout & Artistik	: Ladhul Muksinin
Penyelia Naskah	: Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2019

Disusun dengan huruf myriad pro, 16 pt

Penerbit:

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Lt. VII Gedung Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat No 3-4 Jakarta Pusat
10710 Telp. 021 3811679, 021 34833004. Email: direktorat.pai@kemenag.go.id

Website: <http://pai.kemenag.go.id>



BAB

2

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MENELADANI ASMAULHUSNA DALAM KEHIDUPAN



A Ayo kita membaca al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan rida dari Allah Swt. Amin.

Aktivitas 2.1

1. Bacalah Q.S. al-Hasyr/59: 22-24 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ
الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ
الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

B Infografis

الله

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
 الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ الْمَعْقَارُ الْقَهَّارُ
 الْوَهَّابُ الرَّزَّاقُ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الْخَافِضُ الرَّافِعُ
 الْمُعِزُّ الْمُذَلُّ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ الْحَكَمُ الْعَدْلُ الطَّيِّبُ الْخَبِيرُ الْخَلِيمُ
 الْعَظِيمُ الْغَفُورُ الشُّكُورُ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ الْحَقِيقُ الْمَقِيبُ الْحَسِيبُ الْجَلِيلُ
 الْكَرِيمُ الرَّقِيبُ الْمَجِيبُ الْوَاسِعُ الْحَكِيمُ الْوَدُودُ الْمَجِيدُ الْبَاعِثُ الشَّهِيدُ
 الْحَقُّ الْوَكِيلُ الْقَوِيُّ الْمَتِينُ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ الْمُخْصِي الْمُبْدِئُ الْمَعِيدُ
 الْمُخَيِّبُ الْمُمِيبُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ الْوَاجِدُ الْمَاجِدُ الْوَاحِدُ الْأَخَذُ الصَّمَدُ
 الْقَادِرُ الْمُقْتَدِرُ الْمُقَدِّمُ الْمُؤَخِّرُ الْأَوَّلُ الْآخِرُ الظَّاهِرُ الْبَاطِنُ
 الْوَالِي الْمُنْتَعَالِي النَّبِيُّ الرَّؤُوفُ الْمَلِكُ الْمَلِكُ
 ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ الْمُسَبِّطُ الْجَامِعُ الْغَنِيُّ الْمُغْنِي الْمَنَانُ
 الصَّارُ النَّافِعُ النَّوْرُ الْهَادِي النَّبِيْعُ
 الْبَاقِي الْوَارِثُ الرَّشِيْدُ الصَّبُوْرُ



Saya harus bisa memahami dan hafal serta menerapkannya dalam keseharian

C Tadabur

Aktivitas 2.2

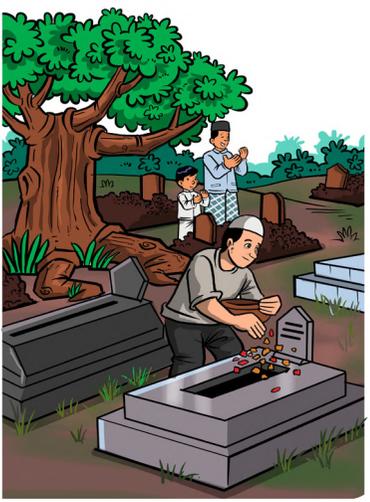
Amatilah gambar di bawah ini, lalu tulislah pesan-pesan moral atau komentar untuk setiap gambar. Kaitkan pesan moral atau komentar tersebut dengan tema "Meneladani Asmaulhusna dalam Kehidupan"!



Gambar 2.1



Gambar 2.2



Gambar 2.3



Gambar 2.4



Aktivitas 2.3

1. Baca dan cermati artikel di bawah ini, kemudian tuliskan hikmah yang kalian dapatkan dari artikel tersebut!
2. Kaitkan hikmah tersebut dengan pengalaman hidup kalian saat ini!

MAKHLUK Mencari Tuhannya

Sejak sejarah bermula, manusia selalu berusaha mengetahui rahasia kehidupan dan misteri alam semesta serta hakikat Pencipta semua makhluk yang ada.

Selama ini manusia menggambarkan Penciptanya dengan berbagai macam gambaran sesuai dengan rasa dan pemahamannya. Namun, Mahaluhur Allah dari pendapat kita tentang Dia. Seperti itulah manusia menyendiri bersama jiwanya. Ia bertanya dan jiwanya bertanya pada dia, saling berdialog satu sama lain; "Di mana jutaan manusia yang hidup sebelum kita berada?" "Hal baru apa yang kita jumpai jika melihat masa lalu yang jauh?" Dan betapa sering kalimat ini terbersit dalam diri kita, "Apa sebenarnya kehidupan ini?" "Apa tujuan dari wujud alam ini?" "Di mana manusia berada sebelum ke alam ini?" "Ke mana semua ini akan kembali?" Manusia tidak tahu dari mana ia datang dan ke mana akan kembali.

Selama itu pula, jiwa manusia terus ingin mengenal Penciptanya; mendekat dan menghadap kepada-Nya. Manusia merasakan kebutuhan kepada Dia sebagaimana bayi yang merasakan betapa butuhnya ia kepada air susu ibunya. Ia juga merasa memerlukan perlindungan dari Penciptanya, dan tidak memiliki tujuan lain, selain berada dalam lindungannya. Semua itu agar ia dapat menetap di sisi-Nya, sehingga tidak hidup di antara kabut dan gelap, antara ragu dan khayalan. Manusia menyadari bahwa kehidupan ini seperti roda. Oleh sebab itu, manusia harus mengambil perputarannya dengan sempurna hingga akhir kehidupan.

Jika manusia mencari misteri di balik alam semesta, dia akan terjerumus ke dalam gelapnya praduga dan khayalan. Pada saat inilah manusia tidak menemukan jalan sama sekali selain menyerahkan kehidupan ini kepada Penciptanya dan menyerahkan alam semesta kepada Pembuat-

nya. Kita datang ke kehidupan ini bukan lantaran kemauan kita. Kita juga tidak meninggalkan dunia ini dengan keinginan kita.

Amatilah kehidupan ini dan pahami sebagian rahasia-rahasianya! Kita akan melihat saat mengamati anak kecil bahwa kita pernah kecil, atau saat mengamati orang yang meninggal bahwa suatu saat pasti akan mati, baik umur kita panjang atau pendek. Kita juga sadar bahwa orang yang meninggal hari ini, seperti orang yang meninggal ribuan tahun yang lalu; masa muda tidak akan kembali, dan kematian pasti akan terjadi. Pada saat itulah manusia merasa kelemahannya. Dia tidak kuasa atas detak jantungnya, juga terhadap gerak jiwanya. Betapa pun mendalam pemikirannya, kuat fisiknya, dan cerdas akalnya, dia pasti merasa bahwa dirinya dikuasai oleh kekuatan yang besar.

Seperti inilah Allah Swt. memberi petunjuk pada pikiran manusia, membimbing fitrahnya untuk bertemu dengan Pencipta segala sesuatu; yang segala sesuatu itu dengan sendirinya menyatakan wujud-Nya, menguatkan ke-Esaan-Nya, dan bersaksi bahwa jika bukan karena-Nya alam semesta ini tidak ada.

Disadur dari buku *“Asmaul Husna Rahasia, Makna, Khasiat”*, karya Syekh Abdul Maqshud Muhammad Salim.

Wawasan Islami

Manusia dan jin diciptakan oleh Allah Swt. agar mereka menyembah-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. adz-Dzariyat/51: 56 berikut ini

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah Swt. menghendaki semua makhluk-Nya hanya mengabdikan atau beribadah kepada-Nya. Namun demikian, bagaimana mungkin manusia akan menyembah kepada Allah

SwT. kalau tidak mengenal-Nya. Proses mengenali Allah Swt. yang demikian itulah yang kemudian dikenal dengan istilah *ma'rifatullah* (mengenal Allah Swt.).

Allah Swt. telah memberikan kemudahan kepada manusia untuk mengenal Allah Swt. Menurut Sayid Sabiq, ada dua cara untuk mengenal Allah, yaitu; *pertama*, mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, dan *kedua*, dengan mengenal Allah Swt. melalui nama-nama dan sifat-Nya.

Nama-nama dan sifat Allah Swt. tersebut adalah *Asmaulhusna*, dan mengenalinya merupakan salah satu cara terbaik untuk mengenal Allah Swt.

1. Meneladani Sifat Allah melalui *Asmaulhusna*

a. Pengertian *Asmaulhusna*

Asmaulhusna merupakan suatu istilah yang terkait dengan nama-nama Allah Swt. *Asmaulhusna* dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-asma* yang artinya nama yang merupakan bentuk jamak, dan *al-isma* adalah bentuk tunggalnya. *Al-husna* itu sendiri artinya 'yang paling baik'. Secara istilah, arti dari *Asmaulhusna* adalah nama-nama Allah Swt yang terbaik atau terindah. Lebih dari itu, *Asmaulhusna* ini tidak hanya mengacu pada nama-nama, melainkan juga mencakup sebutan, gelar, hingga sifat-sifat Allah Swt. Istilah *Asmaulhusna* ini dikenalkan oleh Allah melalui firman-Nya dalam Q.S. Thaha/20: 8 yang berbunyi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: "Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, yang mempunyai nama-nama yang terbaik".

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. yang menurunkan al-Qur'an merupakan pencipta dan pemilik alam ini. Allah Maha Kuasa dan tempat manusia meminta. Untuk memanggil-Nya, Allah Swt. memiliki banyak nama. Semua nama itu baik karena menunjukkan kepada kesempurnaan-Nya, keperkasaan dan keagungan-Nya.

Disebutkan dalam sebuah hadis bahwa Allah Swt. memiliki 99 nama. Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw.



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا
مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه البخاري)

bersabda:

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surga". (H.R. Bukhari)

Maksud kata "menghafalkannya" adalah menjaganya, memahaminya, menzikirkannya, menjadikannya doa, mengulang-ngulang dalam membacanya dan berusaha berakhlak dengannya, serta mengetahui makna-maknanya. Allah Swt. menamakan dirinya dengan nama-nama dalam *Asmaulhusna*.

Asmaulhusna merupakan *Asmaulhusna* yah, yaitu atas petunjuk Allah dan Rasul-Nya, bukan berdasarkan penalaran manusia. *Asmaulhusna* merupakan sifat-sifat-Nya yang mulia dan bukanlah dzat-Nya. Manusia tidak akan pernah mampu untuk memikirkan Dzat Allah Swt. Karena akal manusia memiliki kelemahan untuk mengetahui esensinya. Oleh karena itu, *taklif* yang dibebankan kepada manusia hanya sebatas menyucikan Allah Swt. dengan *asma-asma-Nya*. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Waqi'ah/56: 96 yang berbunyi:

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

Artinya: "Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar"

Adapun jumlah *Asmaulhusna* seluruhnya, secara pasti hanya Allah Swt. yang tahu. Di luar jumlah 99, ada yang berpendapat jumlahnya 100, 200, 1000, bahkan tidak terhitung karena begitu banyaknya. Sementara itu, jumlah yang 99 itu adalah *asma* yang termasyhur yang dikenal selama ini.

Aktivitas 2.4

Peserta didik di bagi 9 kelompok. Masing-masing kelompok buatlah 11 kartu yang berisi *Asmaulhusna* beserta artinya. Kartu tersebut bisa dilengkapi dengan kalimat penjelas serta gambar untuk memudahkan hafalan! dengan ketentuan:

- a. Kelompok 1 *Asmaulhusna* no 1-11
- b. Kelompok 2 *Asmaulhusna* no 12-22
- c. Kelompok 3 *Asmaulhusna* no 23-33
- d. Kelompok 4 *Asmaulhusna* no 34-44
- e. Kelompok 5 *Asmaulhusna* no 45-55
- f. Kelompok 6 *Asmaulhusna* no 56-66
- g. Kelompok 7 *Asmaulhusna* no 67-77
- h. Kelompok 8 *Asmaulhusna* no 78-87
- i. Kelompok 9 *Asmaulhusna* no 88-99

b. Dalil Naqli tentang *Asmaulhusna*

Di dalam al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat tentang *Asmaulhusna*, di antaranya adalah:

- 1) Q.S. al-A'raf/7: 180 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الَّذِينَ يَلْحَدُونَ فِيَّ أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: "Dan Allah memiliki *Asmaulhusna* (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *Asmaulhusna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

- 2) Q.S al-Isra'/17 : 110 yang berbunyi :



قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا
بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافَتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Artinya : "Katakanlah (Muhammad), "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendharkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu."

Aktivitas 2.5

Carilah dalil naqli baik al-Qur'an maupun Hadis tentang *Asmaulhusna* selain yang sudah ditulis di atas! Tulislah di buku tugas, dan serahkan kepada gurumu!

c. Pembagian *Asmaulhusna* ditinjau dari Maknanya

Berdasarkan maknanya, *Asmaulhusna* terbagi menjadi beberapa kelompok:

- 1) *Asma-asma* Allah yang menunjukkan sifat dzat Allah Swt. yang dimaksud adalah sifat yang harus ada pada *Rabb* dan sifat itu terus melekat pada diri Allah Swt. Sifat-sifat ini tidak terpisahkan dari dzat Allah Swt. dan ia tidak tergantung dengan kehendak Allah Swt. *Asma-asma* Allah Swt. yang termasuk kelompok ini adalah:
 - a) *Al-Hayyu* (Maha Hidup). *Asma* ini menunjukkan sifat kehidupan pada Allah Swt.
 - b) *Al-Alim* (Maha Mengetahui). *Asma* ini menunjukkan sifat pengetahuan pada Allah Swt.
 - c) *As-Sami* (Maha Mendengar). *Asma* ini menunjukkan sifat pendengaran pada Allah Swt.
 - d) *Al-Bashir* (Maha Melihat). *Asma* ini menunjukkan sifat penglihatan pada Allah Swt.
 - e) *Al-Qawiy* (Maha Kuat). *Asma* ini menunjukkan sifat kekuatan pada Allah Swt.

- f) *Al-Aliyyu* (Maha Tinggi). *Asma* ini menunjukkan sifat ketinggian pada Allah Swt.
- g) *Al-Aziz* (Maha Mulia). *Asma* ini menunjukkan sifat kemuliaan pada Allah Swt.
- h) *Al-Qadir* (Maha Kuasa). *Asma* ini menunjukkan sifat kekuasaan pada Allah Swt.
- 2) *Asma-asma* Allah Swt. yang menunjukkan sifat perbuatan (*'liyah*) Allah Swt. yang dimaksud adalah sifat yang terkait dengan kehendak Allah Swt. Jika Allah Swt. berkehendak, Dia akan melakukannya. Sebaliknya, jika tidak berkehendak, maka Dia tidak melaksanakannya. *Asma-asma* Allah Swt. yang termasuk kelompok ini adalah:
- a) *Al Khaliq* (Maha Pencipta). *Asma* ini menunjukkan sifat penciptaan pada Allah Swt.
- b) *Ar-Razzaq* (Maha Pemberi Rezeki). *Asma* ini menunjukkan sifat pemberian rezeki dari Allah Swt.
- c) *At-Tawwab* (Maha Menerima Taubat). *Asma* ini menunjukkan sifat penerimaan Taubat dari Allah Swt.
- d) *Al-Ghafur* (Maha Pengampun), *Asma* ini menunjukkan sifat pengampunan yang diberikan Allah Swt.
- e) *Ar-Rahim* (Maha Penyayang). *Asma* ini menunjukkan sifat penyayang pada Allah Swt.
- f) *Al-Afuww* (Maha Pemaaf). *Asma* ini menunjukkan sifat pemaaf Allah Swt.
- 3) *Asma-asma* Allah Swt. yang menunjukkan kesucian dan kesakralan serta pembebasan Tuhan dari segala sifat kekurangan dan keburukan yang tidak pantas dan layak bagi keagungan, kesempurnaan, dan kemuliaannya. *Asma-asma* Allah Swt. yang termasuk kelompok ini adalah:
- a) *Al-Quddus* (Maha Suci). *Asma* ini menunjukkan kesucian Allah Swt., bersih dan bebas dari sifat yang tidak pantas.
- b) *As-Salam* (Maha Selamat). *Asma* ini menunjukkan makna selamat atau bersih dari kekuarangan dan aib.
- 4) *Asma-asma* Allah Swt. yang menunjukkan beberapa sifat, tetapi tidak menunjukkan makna tunggal. *Asma-asma* Allah Swt. yang termasuk kelompok ini adalah:
- a) *Al-Majid* (Maha Mulia). *Asma* ini mengandung makna yang mencapai tingkat teratas dalam hal kesempurnaan, selain itu *asma*



tersebut menunjukkan keagungan kerajaan dan kekuasaan Allah Swt. *Al-Majid* juga menjadikan hanya Allah Swt. yang memiliki kesempurnaan, keagungan dan keindahan yang bersifat mutlak.

- b) *Al-Hamid* (Maha Terpuji). *Asma* ini mengandung makna sifat yang di dalamnya terkumpul semua pujian serta sanjungan, yaitu semua sifat kesempurnaan.
- c) *Ash-Shamad* (Yang bergantung pada-Nya seluruh makhluk). *Asma* ini mengandung makna sifat yang luas dan agung mencakup kesempurnaan ilmu, kebijaksanaan, kelembutan, kekuasaan, kemuliaan, keagungan, dan seluruh sifat-Nya yang lain.
- d) *Al-Azhim* (Maha Agung). *Asma* ini mengandung arti Dzat yang memiliki kesempurnaan dalam hal keagungan, baik dalam *asma*, sifat maupun perbuatan-Nya. Dialah yang pantas memiliki sifat sempurna, agung dan indah.

Aktivitas 2.6

Bersama anggota kelompokmu, cari ayat-ayat al-Qur'an yang berisi tentang *Asmaulhusna* yang menunjukkan sifat dzat, 'liyah, kesucian! Tulislah di buku tugas dan presentasikan di depan kelas!

2. Makna *Asmaulhusna* dan Implementasinya dalam Kehidupan

Mengenal Allah Swt. melalui *Asmaulhusna* merupakan keharusan bagi umat Islam untuk mempelajarinya. Kemudian, setelah mempelajari dan memahami *Asmaulhusna* adalah mengambil pelajaran, meneladani dan menerapkan *Asmaulhusna* tersebut dalam bentuk perilaku ketika berinteraksi di kehidupan sosial masyarakat. Berikut ini, penjelasan beberapa *asma-asma* Allah yang terdapat dalam *Asmaulhusna*.

1) *Al-Karim*

Al Karim (Yang Maha Mulia) merupakan *asma* Allah Swt. yang terdapat dalam *Asmaulhusna* yang menghimpun makna segala bentuk kebaikan dan pujian yang tidak hanya dalam aspek pemberian semata karena aspek tersebut hanyalah salah satu bentuk kesempurnaan maknanya.

Oleh karena itu, para ulama memiliki banyak pendapat seputar

makna *asma* Allah Swt. tersebut. Ada yang mengatakan bahwa maknanya adalah 'Yang banyak kebaikan dan pemberian-Nya', 'Yang selalu mencurahkan kebaikan', 'Yang memiliki kemuliaan maupun kedudukan yang agung', 'Yang terbebas dari segala kekurangan dan penyakit', 'Yang dimuliakan, memberi nikmat, dan mempunyai keutamaan', 'Yang memberi tanpa pamrih', 'Yang memberi tanpa sebab', 'Yang memberi kepada orang yang membutuhkan dan tidak membutuhkan', 'Yang jika berjanji Dia pasti menepatinya', 'Yang segala hajat, besar maupun kecil, diminta kepada-Nya', 'Yang tak menyalahkan orang yang meminta perlindungan kepada-Nya', 'Yang memaafkan serta mengampuni segala kesalahan dan dosa'. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Mukminun/23: 116 yang berbunyi:



Gambar: kebaikan itu banyak bentuknya

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَبِيرِ ﴿١١٦﴾

Artinya: "Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang memiliki) 'Arsy yang mulia."

Jika *asma* Allah Swt. *al-Karim* diterapkan di ranah pemberian, *al-Karim* adalah orang yang memberi sesuatu kepada orang lain setelah diminta. Berdasarkan makna-makna tentang *al-Karim*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- Menebarkan kebaikan di manapun berada sehingga keberadaan seorang muslim mendatangkan manfaat bagi siapa saja
- Bersikap pemaaf dan lapang dada kepada siapa saja yang sudah berbuat zalim kepadanya
- Senantiasa menunaikan amanah yang diberikan kepadanya,



- juga selalu menepati janji yang diucapkan
- d) Memiliki empati dan simpati yang tinggi kepada yang membutuhkan dan
 - e) Mencintai Allah Swt. dan Rasul-Nya dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

2) *Al Mu'min*

Al-Mu'min artinya 'Allah Swt. Maha Pemberi Rasa Aman kepada semua makhluk-Nya', terutama manusia. Keamanan dan rasa aman yang diperoleh manusia merupakan bukti kasih sayang dan kekuasaan Allah Swt. Manusia akan memperoleh ketenangan hati jika selalu ingat dan melaksanakan perintah-perintah Allah Swt. Perasaan gelisah dan khawatir muncul akibat perbuatan dosa yang dilakukan manusia sendiri. Di samping itu, rasa takut juga bisa disebabkan oleh faktor dari luar, misalnya, karena ancaman binatang buas, bencana alam dan lain-lain. Allah adalah *al-Mu'min* karena hanya atas kehendak-Nya keamanan dapat diraih dan Dia adalah pemberi rasa aman, baik di dunia maupun di akhirat. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Quraisy/106: 4 yang berbunyi:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: "yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan".

Berdasarkan makna-makna tentang *al-Mu'min*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- a) Memberikan rasa aman kepada siapapun baik dari lisannya ataupun dari tindakan yang dapat merugikan orang lain;
- b) Tumbuhnya sikap optimis, tegar menghadapi berbagai cobaan, karena Allah Swt. telah memberi ketenangan dan jaminan kepada setiap mukmin;



Gambar: menyayangi seseorang dapat memberikan rasa aman

- c) Berpartisipasi aktif menjaga keamanan lingkungan sekolah dan masyarakat; dan
- d) Mentaati rambu lalu lintas dalam rangka menjaga keselamatan dan keamanan diri sendiri dan orang lain saat berkendara di jalan umum;

3) *Al-Wakil*

Al-Wakil (Yang Mencukupi dan Menjamin) mengandung makna umum dan khusus. *Al-Wakil* dalam arti umum ditunjukkan oleh firman-Nya dalam Q.S. al-An'am/6: 102 yang berbunyi:

...وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "...Dialah pemelihara segala sesuatu".

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa Allah Swt. menjamin rezeki dan urusan makan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Allah Swt. jugalah yang mengelola segala urusan alam semesta beserta pengaturannya.

Sementara itu, *al-Wakil* dalam arti khusus ditunjukkan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nisa'/4: 81 yang berbunyi:

...وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٨١﴾

Artinya: "... dan bertawakkallah kepada Allah. Cukuplah Allah yang menjadi pelindung".

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa Dia-lah sebaik-baik *dzat* yang memberi kecukupan bagi orang yang berserah diri kepada-Nya, dan sebaik-baik penjaga bagi orang yang berlindung kepada-Nya. Kecukupan dan perlindungan jenis ini dikhususkan bagi hamba-Nya yang beriman dan bertawakal. Bertawakal

memiliki arti menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah Swt. Tawakal merupakan ibadah yang paling penting karena dari perilaku



Gambar: tawakal merupakan cara terbaik setelah ikhtiar



tersebut bermunculan amal-amal saleh karena manakala hati seseorang hanya bergantung pada Allah Swt. semata dalam setiap urusannya, telah benar keikhlasannya, telah kuat hubungannya dengan Allah Swt., telah baik keislamannya, telah bertambah keyakinannya, dan semakin baik keadaan dirinya.

Berdasarkan makna-makna tentang *al-Wakil*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- a) Senantiasa memohon ampunan kepada Allah Swt. dan mohon penjagaan-Nya di dalam agama, dunia dan akhirat;
- b) Berdoa kepada Allah Swt. agar tetap terjaga dari kejahatan yang ditimbulkan manusia dan menjaga diri agar tidak berbuat jahat kepada manusia;
- c) Memiliki kepedulian terhadap urusan saudara yang seiman di manapun berada;
- d) Menjaga segala hal yang diamanahkan kepada diri terkait urusan kemanusiaan dengan penuh keikhlasan dan semangat;



Gambar: Amar ma'ruf nahi munkar...yess

- e) Mengerahkan segala kekuatan yang sudah dianugerahkan Allah Swt. kepada dirinya untuk berkhidmat kepada umat dan memberi manfaat kepada mereka; dan
- f) Menyandarkan segala urusannya hanya kepada Allah Swt. semata setelah berikhtiar agar tidak berputus asa ketika keinginannya tidak terpenuhi atau tidak sombong ketika keinginannya tercapai.

4) *Al-Matin*

Al-Matin artinya 'Dzat yang Sangat Kuat'. Adapun maknanya adalah Dzat yang memiliki kekuatan sempurna yang kemampuan dan kuasa-Nya mencapai puncak tertinggi. Tidak ada yang mengalahkan Dia, siapa pun, baik yang ada di bumi maupun di langit. Tidak ada penggerak di alam semesta ini, selain Allah.

Bukti kekuatan Allah Swt. adanya azab untuk orang yang berbuat zalim ketika hidup di dunia, ditegakkannya langit dan bumi dengan perintah-Nya serta penjagaan-Nya atas keduanya, adanya pemberian rezeki dari Allah Swt. untuk semua makhluknya, tempat manusia berlindung dan memohon pertolongan. Bukti lain kekuatan Allah Swt. adalah Dia Maha Melaksanakan apa yang Dia kehendaki. Tidak ada satu pun di dunia yang bergerak atau diam, turun atau naik, mulia atau hina, memberi atau menolak, selain atas izin dan kehendak-Nya.

Berdasarkan makna-makna tentang *al-Matin*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- a) Memiliki tekad yang kuat dalam menjaga keutuhan Negara Indonesia;
- b) Hanya berpegang teguh kepada tali agama Allah Swt. dan tidak ada sesuatupun yang dapat membuatnya berpaling;
- c) Berusahalah sekuat tenaga untuk mengendalikan hawa nafsu yang terdapat dalam diri sehingga seorang muslim tetap berada di jalan yang benar; dan
- d) Memiliki prinsip dan pendirian yang kokoh untuk menyebarkan Islam yang memberikan rahmat kepada segenap alam (*Islam Rahmatan Lil'alamin*).

5) *Al Jami'*

Al-Jami' artinya 'Yang Maha Penghimpun'. Maknanya adalah Dzat yang menyatukan segala sesuatu, dan tidak ada satu pun yang dapat menceraikan beraiikannya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Ali Imran/3 :9 yang berbunyi:

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿٩﴾



Artinya: "Ya Tuhan kami, Engkaulah yang mengumpulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan padanya." Sungguh, Allah tidak menyalahi janji."

Menurut Imam Ghazali, makna *al-Jami'* adalah Dia yang menghimpun yang sama, yang berbeda dan bertolak belakang. Allah menghimpun yang sama antara lain menghimpun manusia seluruhnya di permukaan bumi dan kelak di Padang Mahsyar. Dia menghimpun yang berbeda, seperti menghimpun semua langit, planet-planet, udara bumi, samudra, binatang, tumbuh-tumbuhan, barang tambang yang beraneka macam. Semuanya dengan bentuk, warna, rasa, sifat yang berbeda-beda. Dia menghimpunnya di bumi, kemudian menghimpun segalanya di alam raya.

Berdasarkan makna-makna tentang *al-Jami'*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- a) Kuatkanlah semangat persatuan agar tidak mudah dipecah belah oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.



Gambar: semangat *ukhuwwah*

- b) Tumbuhkan sikap *ukhuwwah islamiyah* di antara sesama umat Islam tanpa melihat ras, etnis, bahkan negara.
- c) Kembangkan sikap toleran terhadap perbedaan antara sesama umat Islam selama perbedaan tersebut bukan masalah *ushul (pokok)*.
- d) Mengajak umat Islam untuk senantiasa taat kepada Allah Swt., Rasul, dan *ulil amri* selama perintah *ulil amri* tersebut tidak melanggar aturan agama.

6) *Al-'Adl*

Al-'Adl artinya 'Yang Maha Adil'. Maknanya adalah bahwa Allah Swt. suci dan bersih dari berbuat zalim dan menentukan secara zalim. Dialah Dzat yang memberikan orang yang berhak sesuai dengan haknya. Dzat yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Tidak ada yang keluar dari-Nya selain keadilan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. an-Nahl/16: 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ... ﴿٩٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan...."

Berdasarkan makna-makna tentang *al-'Adl*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- Memberikan perlakuan yang sama kepada semua orang dalam pergaulan sehari-hari
- Menetapkan hukum yang sama kepada siapa saja yang bersalah, tidak menerapkan seperti yang dikatakan pepatah "tumpul ke atas tajam ke bawah"
- Hendaknya menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga tidak menimbulkan masalah
- Jadilah bagian dari solusi bukan bagian dari masalah untuk mendapat ketenangan dan kedamaian dalam hidup
- Tidak melakukan keberpihakan ketika menjadi seseorang yang dipercaya untuk memutuskan suatu perkara atau sesuatu yang lainnya dan
- Bersikap sportif dengan berani mengakui kesalahan yang sudah dibuat.



Gambar: Indah nya perbedaan

7) *Al-Akhir*

Al-Akhir artinya 'Yang Terakhir'. Maknanya adalah Dzat yang kekal, Maha Sendiri tanpa akhir. Mahasuci Allah, tidak boleh baginya sifat fana. Dia Maha Akhir karena menfanakan makhluk-Nya dan Dia sendiri kekal setelah semua makhluk-Nya fana. Sifat *al-Akhir* milik Allah Swt. berarti kekekalan-Nya setelah berakhirnya segala sesuatu. Tidak ada sesuatu pun yang akhir selain Allah Swt. menjadi yang setelahnya.



Gambar: Just for Allah Swt.

Berdasarkan makna-makna tentang *al-Akhir*, sikap dan perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- Menjadikan Allah Swt. sebagai tujuan peribadatan seorang hamba;
- Meyakini sepenuh hati bahwa yang kekal abadi hanya Allah Swt. semata. Oleh karena itu, seluruh sandaran hidup, tempat bergantung, tempat memohon hanya kepada Allah Yang Maha Hidup; dan
- Menyadari bahwa kematian pasti akan datang sehingga senantiasa termotivasi untuk selalu beramal saleh.

3. Cara Menerapkan *Asmaulhusna* dalam Kehidupan

Ilmu tentang *Asma* dan sifat Allah Swt. merupakan salah satu ilmu yang penting di antara ilmu-ilmu *syariat*. Oleh karena terkait erat dengan obyek yang paling mulia yang wajib diketahui, yaitu Allah Swt. Pengenalan tentang Allah dan pengetahuan seputar *Asma*, sifat dan perbuatan-Nya adalah ilmu agama yang paling agung secara keseluruhan. Oleh karena itu, perilaku seorang muslim terkait dengan *Asmaulhusna*, yang perlu dilakukan adalah:

- mempelajari dan mengkajinya sehingga memiliki pengetahuan tentang *Asmaulhusna*. Dari sini kita mampu untuk mengenal Allah Swt.;
- mengusahakan dengan sekuat tenaga untuk menghafal *asma-asma* Allah Swt. yang terdapat dalam *Asmaulhusna*;

- 3) menjadikan lafaz-lafaz *Asmaulhusna* sebagai bagian mengingat Allah Swt. dalam bentuk zikir setelah melakukan salat fardu dan bagian dari bacaan doa yang dilantukan seorang muslim. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Ahzab/33: 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya".

- 4) menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan *Asmaulhusna* dan menjadikan hafalan tersebut sebagai bacaan ketika melaksanakan salat; dan
- 5) menerapkan perilaku akhlakulkarimah dengan meneladani asma-asma Allah yang terdapat dalam *Asmaulhusna*.

Aktivitas 2.7

Hafalkan 99 *Asmaulhusna* dengan cara berpasangan!

- Setelah kartu-kartu *Asmaulhusna* sudah jadi (lihat aktivitas 2.4), hafalkan dulu kode angka *Asmaulhusna* pada kartu tersebut.
- Kocok kartu tersebut, dan tunjukkan satu persatu bagian angkanya.
- Dari kode angka tersebut, maka nama Allah dalam *Asmaulhusna* dapat ditebak.
- Bila lupa kode angka tersebut, lihat gambar visualnya. Gambar ini akan membantu dalam mengingat nama Allah Swt.
- Siapa yang cepat menebak akan memperoleh kartu tersebut.
- Pemenangnya adalah yang banyak mendapatkan kartu.

4. Hikmah Menerapkan *Asmaulhusna* dalam Kehidupan.

Seseorang yang sudah menerapkan *Asmaulhusna* dalam kehidupannya maka akan memperoleh hikmah di antaranya adalah:

- memperoleh keyakinan akan adanya rahmat, hidayah, taufik serta inayah dari Allah Swt.;

- 2) mendapatkan ganjaran berupa pahala sehingga terhindar dari siksa neraka dan memperoleh surga sesuai yang dijanjikan Allah Swt.;
- 3) mendapatkan simpati banyak orang karena sudah memiliki pribadi yang berakhlakul karimah;
- 4) mendatangkan manfaat bagi lingkungan baik lingkungan alam dan sosial;
- 5) menumbuhkan sikap *raja', khauf, tawadhu, khusyu', taubat, ikhlas, mahabbah, tawakal* hanya kepada Allah Swt. serta sifat lainnya saat melaksanakan ibadah;
- 6) memotivasi diri untuk melaksanakan bermacam kegiatan *ubudiyah*, baik yang bersifat lahir maupun batin;
- 7) membentuk karakter dan budi pekerti luhur serta *akhlakulkarimah* seorang muslim;
- 8) menanamkan sifat-sifat yang baik yang terdapat dalam *Asmaulhusna*;
- 9) mencintai Allah Swt., para rasul, Nabi Muhammad Saw. dan al-Qur'an; dan
- 10) tidak merasa putus asa apabila menemui kegagalan, tidak merasa sedih bila menghadapi masalah dan musibah dan senantiasa bersyukur seluruh nikmat-Nya.

E Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Meneladani Asmaulhusna dalam Kehidupan*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	berdzikir dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an tentang <i>Asmaulhusna</i> setelah melaksanakan salat fardu dan berdoa dengan menggunakan lafaz-lafaz <i>Asmaulhusna</i>	religius
2	mengkaji <i>Asmaulhusna</i> dari berbagai literatur.	gemar membaca, rasa ingin tahu

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
3	menebar kebaikan, menjaga persaudaran baik seagama maupun setanah air, bersikap toleran terhadap perbedaan	bersahabat, cinta damai, semangat kebangsaan, toleransi.
4	membantu teman yang sedang menghadapi kesulitan baik kesulitan dalam hal ekonomi maupun kesulitan dalam bentuk lainnya.	peduli sosial, tanggung jawab
5	Saya berusaha dalam hidup untuk beramal saleh, mewujudkan harmoni dalam kehidupan, memelihara aqidah, menjaga integritas, menjaga persatuan, berbuat adil dan bertawakal	integritas dan peduli lingkungan

F Khulashah

1. *Asmaulhusna* merupakan suatu istilah yang terkait dengan nama-nama Allah Swt. Secara bahasa kata *al-asma* yang artinya nama merupakan bentuk jamak, dan *al-ism* adalah bentuk tunggalnya. *Al-husna* itu sendiri artinya yang paling baik. Secara istilah, arti dari *Asmaulhusna* adalah nama-nama Allah Swt. yang terbaik atau terindah.
2. Tujuan mempelajari *Asmaulhusna*, salah satunya adalah untuk mengenal Allah Swt.
3. Jumlah *Asmaulhusna* adalah 99, tetapi jumlah sesungguhnya hanya Allah Swt. yang mengetahui.
4. Di antara *Asmaulhusna* adalah *al-Karim*, *al-Mukmin*, *al-Wakil*, *al-Matin*, *al-Adl*, *al-Jami* dan *al-Akhir*.
5. Cara meneladani *Asmaulhusna* dalam kehidupan adalah dengan mengkaji, menghafal, menjadikan bacaan zikir dan doa, dan menerapkannya dalam bentuk perilaku.
6. Hikmah meneladani *Asmaulhusna* dalam kehidupan, yakni adanya rahmat Allah Swt., mendapatkan ganjaran, mendapatkan simpati banyak orang, mendatangkan manfaat, menumbuhkan perilaku *akhlakulkarimah*, memotivasi diri, semakin mencintai Allah dan Rasulullah, memiliki ketegaran dan optimis.

1. Penilaian Sikap

- i. Lakukan tugas secara rutin, baik yang terkait dengan ibadah *mahdah (ritual)*, seperti salat, puasa *sunah*, membaca al-Qur'an maupun ibadah sosial seperti membantu teman, kerja bakti dengan dengan ikhlas dan senang hati. dan senang hati, begitu juga perilaku yang terkait dengan materi seperti beramal saleh, toleran, teguh pendirian, bersikap adil dan bertawakal pada Allah Swt. Catat semua yang kalian lakukan di buku catatanmu!
- ii. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	Rg	
1	Saya termotivasi untuk membaca lebih jauh tentang <i>asma-asma</i> Allah Swt. melalui buku-buku yang membahas <i>Asmaulhusna</i> di perpustakaan				
2	Saya berusaha untuk menghafal <i>Asmaulhusna</i> setelah salat fardu				
3	Saya terdorong untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an tentang <i>Asmaulhusna</i> untuk memperbanyak perbendaharaan hafalan ayat al-Qur'an				
4	Saya berusaha untuk berperilaku seperti <i>asma</i> Allah dalam <i>Asmaulhusna</i> seperti berlaku adil kepada teman				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	Rg	
5	Tumbuh semangat untuk bersama-sama muslim lainnya menyiarkan <i>Asmaulhusna</i> dalam kehidupan di masyarakat				

Keterangan: S= Setuju, TS= Tidak Setuju, Rg=Ragu-ragu

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kalian anggap paling benar!

- Hana Atania selalu menjaga kemuliaan dirinya dengan berusaha keras menghindari segala perbuatan dosa dan perilaku buruk, dan berusaha mengisi hidupnya dengan melakukan kemuliaan serta beramal saleh. Perilaku Hana Atania tersebut sesuai dengan pemahaman *Asmaulhusna* di bawah ini, yaitu

- al-Mu'min*
- al-Karim*
- al-Matin*
- al-Wakil*
- al-Akhir*

- Perhatikan narasi di bawah ini!

Abdullah menyerahkan uang temuannya kepada polisi. Guru memberikan nilai dengan obyektif. Siti menerima *grasi* dari rekan bisnis. Antin selalu bangun malam untuk melaksanakan salat tahajud. Wahyu mengambil uang temannya

Dari narasi di atas, perilaku yang sesuai dengan *Asmaulhusna al-Matin* dilakukan oleh

- Abdullah, Siti, dan Antin
- Abdullah, Antin, dan Wahyu
- Abdullah, Guru, dan Antin
- Antin, Siti, dan Wahyu
- Antin, Abdullah, Wahyu



3. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Adi berteman dengan siapa saja tanpa memandang suku dan agama.
- 2) Agus bersama adiknya mengambil buah rambutan di kebun tetangga.
- 3) Fathimah mengajak kakaknya menjenguk temannya yang sedang sakit.
- 4) Anton bersama temannya memberikan bantuan kepada warga Palestina.
- 5) Joko memberitahu 'aib Hasan, kepada teman-temannya.

Dari narasi di atas, perilaku yang sesuai dengan *Asmaulhusna al-Jami* ditandai nomor

- A. Adi, Joko, dan Anton
- B. Adi, Agus, dan Anton
- C. Adi, Anton, Fathimah
- D. Anton, Joko, dan Agus
- E. Fathimah, Joko, dan Adi

4. Perhatikanlah tabel berikut ini!

No	Asmaulhusna	No	Artinya
1	<i>al-Karim</i>	a	Yang Maha Menjamin
2	<i>al-Mukmin</i>	b	Yang Maha Menghimpun
3	<i>al-Wakil</i>	c	Yang Maha Mulia
4	<i>al-Jami</i>	d	Yang Memberi Keamanan

Pasangan *Asmaulhusna* dan arti yang benar ditandai nomor

- A. (1 a), (2 b), (3 c), (4 d)
 - B. (1 d), (2 c), (3 a), (4 b)
 - C. (1 b), (2 c), (3 d), (4 a)
 - D. (1 c), (2 d), (3 a), (4 b)
 - E. (1 d), (2 b), (3 a), (4 c)
5. Ada seseorang mampu memberikan rasa aman kepada orang lain, maka kelak orang itu akan menjadi orang yang terpercaya. Hal ini bermakna juga, bahwa orang tersebut sudah meneladani

Asmaulhusna, yaitu

- A. *al-Adl*
- B. *al-Mukmin*
- C. *al-Matin*
- D. *al-Wakil*
- E. *al-Jami'*

6. Allah Swt. mengenalkan asma-asma-Nya di dalam al-Qur'an. Salah satunya tertuang di Q.S. an-Nahl/16: 90 di bawah ini.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ... ﴿٩٠﴾

Ayat tersebut menunjukkan Allah Swt. memiliki *Asmaulhusna* sifat

- A. *al-Akhir*
- B. *al-Matin*
- C. *al-Karim*
- D. *al-Jami*
- E. *al-Adl*

7. *Asmaulhusna* adalah nama-nama Allah Swt. yang terbaik atau terindah, yang berjumlah 99. Salah satunya adalah *al-Akhir* yang artinya 'Yang Maha Terakhir'. Pernyataan yang bukan makna dari *al-Akhir* di bawah ini adalah

- A. Dzat yang kekal Maha Sendiri tanpa akhir
- B. Maha Suci Allah, tidak boleh bagi-Nya sifat fana
- C. Dia Maha Akhir karena menfanakan makhluk-Nya
- D. Allah Maha Kekal setelah semua makhluk makhluk-Nya fana
- E. tempat manusia bergantung dan memohon pertolongan

8. *Asma-asma* Allah Swt. menunjukkan kesucian dan kesakralan serta pembebasan *Rabb* dari segala sifat kekurangan dan keburukan yang tidak pantas dan layak bagi keagungan, kesempurnaan, dan kemuliaan-Nya. *Asma-asma* Allah Swt. yang termasuk dalam kelompok tersebut adalah

- A. *al-Quddus, as-Salam dan as-Subbuh*
- B. *ar-Rahman, ar-Rahim dan al-Wakil*



- C. *al-Karim, al-Mukmin dan al-Jami*
D. *al-Awwal, al-Akhir dan al-Batin*
E. *al-Qawiy, al-Matin dan al-Adl*
9. *Al-Wakil* merupakan salah satu dari *Asmaulhusna*, salah satu bentuk implementasi seorang muslim terhadap sifat Allah *al-Wakil* adalah bertawakal. Adapun contoh dari perilaku tawakal ialah
- A. berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai cita-cita
B. bersikap istiqamah dalam mengarungi kehidupan yang penuh liku
C. menyerahkan segala urusannya setelah berikhtiar lahir dan batin
D. memberikan penilaian positif terhadap apa yang dilakukan orang
E. senantiasa bersikap optimis dalam menghadapi ujian dan cobaan
10. Perhatikanlah pernyataan di bawah ini!
- (1) adanya keyakinan akan adanya hidup berkecukupan secara duniawi
 - (2) mendapatkan ganjaran berupa pahala dari Allah Swt. berupa surga
 - (3) memotivasi diri untuk melaksanakan berbagai kegiatan
 - (4) dapat membentuk karakter berupa akhlakul karimah
 - (5) semakin mencintai Allah Swt. dan Rasul-Nya

Dari narasi di atas, hikmah menerapkan *Asmaulhusna* ditandai nomor

- A. (1), (2), (3)
B. (1), (2), (4)
C. (1), (3), (5)
D. (2), (3), (4)
E. (2), (4), (5)

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Setiap muslim hendaknya berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penerapan *Asmaulhusna al-Karim*. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan penerapan *Asmaulhusna al-Karim* di lingkungan sekolah!
2. Siapa saja yang mengenal hakikat Allah Swt. akan semakin kuat keyakinannya terhadap pengawasan-Nya. Mengapa demikian?
3. Jelaskan tujuan mempelajari dan mengkaji sifat Allah Swt. dalam

Asmaulhusna? Berikan alasannya!

4. Bagaimana cara menerapkan sifat Allah Swt. *Asmaulhusna* dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan berdasarkan analisismu!
5. Terjadinya ketidakadilan di masyarakat sehingga memunculkan pepatah "*Tumpul ke atas dan tajam ke bawah*". Bagaimana pendapat kalian jika dikaitkan dengan *Asmaulhusna al-Adl*? Jelaskan!

3. Penilaian Keterampilan

a. Buatlah klipng terkait dengan implementasi sifat Allah Swt. *Asmaulhusna* dalam kehidupan, yaitu:

- 1) sifat Allah Swt. *al-Karim*
- 2) sifat Allah Swt. *al-Mukmin*
- 3) sifat Allah Swt. *al-Wakil*
- 4) sifat Allah Swt. *al-Matin*
- 5) sifat Allah Swt. *al-Jami*

1. Lakukan studi pustaka untuk menggali lebih dalam *Asmaulhusna* (*al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matin, al-Jami, al-Adl, al-Akhir*)!
2. Kumpulkan bukti-buktinya dalam bentuk laporan!



6) sifat Allah Swt. *al-Adl*

7) sifat Allah Swt. *al-Akhir*

b. Kegiatan aplikatif dan bermakna

Di bawah ini adalah kegiatan yang perlu kalian lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!

